

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

*Tortor Sibunga Jambu* merupakan *Tortor* dalam konteks Muda-mudi yang awalnya muncul pada acara *Gondang Naposo*. Pada *Tortor Sibunga Jambu* mengandung makna atau simbol kedewasaan, dimana setiap wanita yang menarikannya adalah wanita yang sudah beranjak dewasa dan siap untuk berumah tangga untuk pada akhirnya memiliki keturunan.

Dalam acara *Gondang Naposo*, *Tortor Sibunga Jambu* ini merupakan jenis *Tortor* perkenalan di kalangan Muda-mudi, dimana para pemuda batak diharapkan dapat mengenal wanita batak yang merupakan saudara semarga mereka (*ito*) atau bahkan saudara semarga ibu mereka (*pariban*) yang justru dapat menjadi simbol awal bagi mereka dalam pendekatan selanjutnya.

Bagi mereka yang tidak terikat hubungan *marga* atau justru *marpariban*, mereka dapat saling mengenal lewat *tortor* ini. Sama seperti filosofinya, *Tortor Sibunga Jambu* merupakan *Tortor* hiburan yang dibenarkan bagi kaum wanita yang diibaratkan seperti pohon jambu yang sudah berbunga dan siap untuk berbuah, begitulah wanita Batak yang sudah beranjak dewasa dan siap memiliki keturunan.

Dalam pelaksanaannya, orang tua dan *natua-tua* adat setempat memegang peranan besar dalam memantau keberlangsungan acara ini. Hal ini diharapkan agar setiap kegiatan tetap berlangsung sesuai dengan etika moral dan norma-norma yang berlaku ditengah-tengah masyarakat Batak, tentunya norma-norma

dalam pergaulan Muda-mudi itu sendiri. Setelah *Tortor* ini ditarikan dan para pemuda batak telah menentukan tambatan hati mereka, barulah dapat dilanjutkan dengan permainan *umpasa* oleh para pemuda untuk meminta gondang atau *tortor* pendekatan selanjutnya, dalam hal ini biasanya *Tortor Hatasopisik*.

## **B. Saran**

*Tortor Sibunga Jambu* memiliki makna yang unik yang terkandung di dalamnya, selain merupakan *tortor* awal dalam pengenalan Muda-mudi, *tortor* ini juga dapat menjelaskan bagi kita kaum Muda-mudi Batak Toba betapa kayanya suku kita akan kesenian dan tradisinya dengan tetap menjunjung tinggi nilai etika, estetika, moral dan norma-norma adat didalamnya, terutama mengajarkan kita akan hal berperilaku ditengah tengah pergaulan masyarakat. Dari kesimpulan diatas, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Setelah dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap kepada pemerintah Kabupaten Samosir agar selalu memberikan perhatian terhadap pelestarian kesenian masyarakat Batak Toba.
2. Kepada institusi dan orang yang ahli di bidang kebudayaan, khususnya di Kabupaten Samosir agar lebih memperhatikan dan memberi pengarahan, pengenalan, dan pelatihan, kepada masyarakat untuk tetap melestarikan kebudayaan.
3. Kepada para seniman, khususnya seniman Batak Toba agar terus berkarya dan menjaga utuh kesenian tradisi Batak Toba.

4. Pada generasi muda, khususnya Muda-mudi Batak Toba disarankan agar mempelajari dan memahami *Tortor* serta tetap menjaga keunikan, ciri khas dan karakteristik yang terdapat pada *tortor* Batak Toba.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY